

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Saidah (dalam Awaliyah, 2020) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu bentuk proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukan untuk anak-anak dan remaja, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan-keterampilan.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian seseorang, yang berlangsung sepanjang hidup, baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga merupakan proses membantu siswa dalam perkembangan fisik dan spiritual mereka. Belajar merupakan salah satu aktivitas penting yang dilakukan oleh manusia sepanjang hayatnya. Melalui belajar, manusia dapat mengembangkan potensi diri, meraih cita-cita, dan berkontribusi bagi masyarakat. Dalam proses belajar, siswa dapat mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam mencapai tujuan belajarnya.

Ketidakmampuan belajar adalah gangguan atau hambatan belajar yang dialami siswa yang dapat menghambat hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar dapat disebabkan baik oleh faktor internal seperti kecerdasan, kepribadian dan kondisi fisik, maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. Menurut penulis kesulitan belajar itu adalah gangguan yang terdapat pada siswa yang berakibat pada psikis anak apabila terjadi ketidakpahaman pada pelajaran.

Dalam hal ini kesulitan belajar dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Q.S Al Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

Dari ayat diatas telah dijelaskan hingga dua kali, yang artinya setiap kesulitan itu selalu diikuti oleh kemudahan tidak hanya satu namun akan ada banyak solusi yang Allah berikan.

Kesulitan belajar dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Secara akademik, kesulitan belajar dapat menyebabkan siswa mengalami penurunan prestasi belajar, bahkan putus sekolah. Secara non-akademik, kesulitan belajar dapat menyebabkan siswa mengalami gangguan emosi, seperti kecemasan, stres, dan depresi.

Siswa disekolah juga tidak terlepas dari persoalan dan permasalahan akibat tuntutan zaman yang semakin kompleks. Permasalahan mereka alami disekolah seringkali tidak terelakan, karena sumber-sumber bukan hanya berasal dari sekolah saja tetapi juga dari lingkungan keluarga dan Masyarakat sekitar tempat tinggal. Untuk menghadapi persoalan tersebut maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling disekolah yang merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Prayitno & Amti (2015) bahwa untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung, diantaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, *home visit*, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. *Home Visit* atau kunjungan rumah merupakan kunjungan ke rumah orang tua siswa untuk mengetahui situasi keluarga yang berkaitan dengan masalah anak. Menurut Kemendikbud (2016) tujuan guru bimbingan dan konseling melaksanakan home visit adalah untuk membangun hubungan baik dengan orang tua/wali peserta didik; untuk melengkapi dan klarifikasi data tentang

peserta didik; dan untuk mengkonsultasikan serta membangun kolaborasi untuk pemecahan masalah peserta didik.

Disekolah, layanan bimbingan dan konseling dapat membantu mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik melalui berbagai jenis kegiatan. Pelayanan konseling membantu siswa memperbaiki kehidupan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar, dan perencanaan dan pengembangan karir mereka untuk menghindari masalah yang mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka menjalankan tugas perkembangannya dan mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupan mereka. Bantuan ini mencakup aspek belajar, sosial, pribadi, dan belajar.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Layanan kunjungan rumah (*home visit*) merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Kunjungan rumah merupakan kunjungan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling ke rumah siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa dan keluarganya. Informasi yang diperoleh pada saat kunjungan rumah dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Seperti telah disebutkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya, masalah kesulitan belajar seseorang muncul karena adanya gangguan dari dalam maupun luar diri siswa yang berpengaruh negative. Kesulitan belajar ini dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar siswa. Dalam hal ini jika siswa merasa kesulitan dalam belajarnya maka seorang siswa dan guru serta orang tua harus mengoreksi Kembali apa saja faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa. Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak yang berkesulitan belajar.

Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar dan perlu mendapatkan layanan home visit. Seperti yang ditegaskan oleh Prayitno & Amti (2015) home visit tidak diperuntukan untuk semua siswa hanya untuk siswa tertentu yang memiliki

permasalahan menyangkut peranan orang tua. Guru menentukan siswa yang memiliki kesulitan belajar yang ditandai dengan turunnya prestasi belajar, sering tidak mengikuti pembelajaran baik itu daring atau tatap muka, dan jarang mengumpulkan tugas.

Layanan kunjungan rumah memiliki beberapa keunggulan dalam membantu siswa mengatasi ketidakmampuan belajar. Pertama, layanan kunjungan rumah dapat membantu guru bimbingan dan konseling memperoleh informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai kondisi siswa dan keluarganya. Kedua, layanan kunjungan rumah dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa dan keluarganya. Ketiga, layanan kunjungan rumah dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Siswa mengalami konflik pergaulan dengan orang lain, kurangnya keinginan untuk belajar, dan mudah terbawa kepergaulan bebas sebagai akibat dari semua masalah yang siswa alami. Jadi, seorang guru bimbingan dan konseling harus melakukan kunjungan rumah untuk memeriksa kondisi keluarga siswa atau lingkungan rumah mereka. Permasalahan yang dialami siswa tersebut merupakan faktor utama penyebab terjadinya konflik yaitu pergaulan dengan orang lain, kurangnya motivasi belajar dan mudah terbawa kepada pergaulan bebas. Maka dari itu, permasalahan yang dialami siswa yang berkaitan dengan kondisi keluarga siswa perlu diadakan pelaksanaan *home visit* oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah siswa.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan penulis, kegiatan *home visit* sering dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Kartikatama Metro, beberapa masalah yang dialami oleh siswa sehingga perlu dilaksanakan *home visit*, yaitu siswa sering tidak mengikuti proses belajar dan kurangnya disiplin siswa dalam memenuhi peraturan sekolah seperti, sering tidak membuat tugas sekolah, masuk kelas tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas saat pembelajaran sedang dilaksanakan.

SMA Kartikatama Metro merupakan salah satu sekolah menengah keatas yang menerapkan program layanan Bimbingan dan Konseling. Salah satunya adalah program layanan *Home visit*. Hal yang melatarbelakangi SMA Kartikatama Metro melakukan *home visit* yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan

Konseling SMA Kartikatama Metro menyatakan bahwa beberapa masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu malas mengerjakan tugas, tidak fokus saat belajar, kurang istirahat, tidak sarapan, tidak memiliki cita-cita, tidak mengikuti ulangan, dan tidak mengumpulkan tugas-tugas. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar yaitu peranan orang tua, minimnya fasilitas, lingkungan yang buruk, dan kurangnya motivasi. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa dengan pelaksanaan home visit merupakan tindakan yang tepat untuk penggalan data dan membangun kerjasama dengan orangtua karena orang tua mempunyai peran penting ketika siswa berada di rumah. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa efektifitas pelaksanaan *home visit* yaitu 80%.

Berdasarkan latar masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui **“Implementasi *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di SMA Kartikatama Metro.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

“Implementasi *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di SMA Kartikatama Metro”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Implementasi *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di SMA Kartikatama Metro.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk kemajuan penelitian terutama dibidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang layanan *home visit*. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan studi perbandingan bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan mampu membantu meningkatkan cara belajar siswa.

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan memperbaiki kinerja guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pelaksanaan *home visit*.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Memberi inspirasi untuk mengembangkan peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan pada layanan *home visit* untuk menangani masalah kesulitan belajar siswa. Serta untuk meningkatkan kemampuan peneliti untuk menganalisis masalah.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Kartikatama Metro. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena peneliti mengetahui bahwa di SMA Kartikatama Metro terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta terdapat implementasi *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa dengan pelaksanaan *home visit* merupakan tindakan yang tepat untuk penggalan data dan membangun kerjasama dengan orangtua karena orang tua mempunyai peran penting ketika siswa berada dirumah. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa efektifitas pelaksanaan *home visit* yaitu 80%. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui Implementasi *Home Visit* oleh Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMA Kartikatama Metro.